

## The Role of The Nagari-Owned Enterprise Bukik Sakumpo in Improving Community Welfare at Nagari Pasie Laweh, Sungai Tarab District

<sup>1</sup>Selvi Hanifa, <sup>2</sup>Irwandi

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>[selvihanifa8@gmail.com](mailto:selvihanifa8@gmail.com)

Received: 20 September 2025

Revised: 24 November 2025

Accepted: 22 Desember 2025

### Abstract

The main problem identified is the low and uncertain income levels in this thesis: The Role of the Bukik Sakumpoa Village-Owned Enterprise (BUMNag) in Improving the Welfare of the Pasie Laweh Village Community, Sungai Tarab District. The purpose of this discussion is to analyze the role of BUMNag and identify the obstacles faced by BUMNag Bukik Sakumpoa in improving the welfare of the Pasie Laweh Village community, Sungai Tarab District. The type of research used by the author is field research using qualitative research methods through a descriptive analysis approach to obtain data on the problems studied. The data collection techniques used by the researcher were observation, interviews, and documentation. This study utilized primary and secondary data sources. Data analysis included data collection, data reduction, data presentation, verification, and conclusion drawing. To verify the validity of the data, the researcher used triangulation of sources and techniques. From the field research, it can be concluded that State-Owned Enterprises (BUMNag) serve as a means of improving community welfare by assisting communities in meeting financial needs, developing businesses, increasing community income, improving economic well-being, and increasing Village Original Income (NPWP). The Bukik Sakumpoa Village-Owned Enterprise (BUMNag) plays a crucial role in improving community welfare through various means, such as providing business capital for the community, supporting the development of MSMEs, and managing the village's economic potential. Obstacles in BUMNag management include low community participation in the BUMNag's planned community engagement.

**Keywords:** BUMNag, Community, Welfare

### Pendahuluan

Studi ini mengambil judul Peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sugai Tarab, studi ini berfokus pada peran dan kendala BUMNag Bukik Sakumpoa Nagari Pasie Laweh

dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada tiga alasan mengapa studi ini sangat penting dilakukan dengan adanya. Pertama, UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendagri No 39 Tahun 2010 tentang badan usaha milik Nagari. UU No. 32 tentang pemerintahan daerah, pasal 213 ayat 1 mengatur "Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Sujarweni, 2019). Adapun BUMDes juga diatur dalam UU No.6 tahun 2014 tentang desa pasal 87 ayat 1 yang mengatur sebagai" desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes. Maksud dari pendirian BUMDes tersebut adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat setempat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola masyarakat pemerintah desa (Ana Sopanah, 2023). Kedua, BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa. BUMDes berada dalam kepemilikan pemerintah desa, digunakan untuk kemakmuran masyarakat desa. Baik pendirian, permodalan, pelaksanaan, keuntungan yang diperoleh itu di bawah naungan desa. Ketiga, BUMNag Bukik Sakumpoa harus mampu mengerakkan ekonomi perdesaan, artinya BUMNag harus berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi di desa dengan mengelola sumber daya lokal secara optimal yang mencangkup, dan mampu mendukung pemberdayaan masyarakat.

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti secara langsung terjun ke lokasi untuk mengumpulkan data yang relevan dengan objek kajian, dalam hal ini peran BUMNag Bukik Sakumpoa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Nagari Pasie Laweh. Dilakukan dari Oktober 2024 hingga Agustus 2025, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, dokumentasi. Informan dipilih dengan purposive sampling, terdiri dari wali nagari, kaur pemerintahan, ketua BUMNag, Sekretaris, Bendahara dan salah satu masyarakat. Data primer diperoleh langsung dari informan, sedangkan data sekunder dari literatur terkait. Analisis data dilakukan secara

interaktif dengan penerapan triagulasi untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peran bagdn usaha milik nagari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari pasie laweh.

## **Hasil dan Pembahasan**

BUMNag, atau Badan Usaha Milik Nagari, adalah badan usaha yang dimiliki oleh nagari (desa adat di Sumatera Barat) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nagari dan ekonomi masyarakat. BUMNag dapat menjalankan berbagai jenis usaha, dan pengelolaannya dilakukan di bawah pengawasan pemerintah nagari, namun tetap melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik, BUMNag diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi nagari, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan daerah secara berkelanjutan. Beberapa jenis usaha BUMNag Sakumpoa yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, antara lain: (1) Usaha Jasa, BUMNag dapat menyediakan layanan jasa seperti penyewaan alat pertanian dan alat pembangunan (mesin molen), BRI Link untuk pembayaran listrik, token ataupun pulsa HP (Arini Sita, 2017). (2) Usaha Produk, BUMNag dapat mengembangkan usaha yang memproses produk lokal seperti produk kerajinan (bed cover atau bordir), atau produk pertanian, peternakan.

Dampak Ekonomi Dan Sosial Terhadap Keberadaan BUMNag Bukik Sakumpoa, BUMNag memperoleh berbagai dampak ekonomi positif dari aktivitas usaha yang dijalankannya. Pertama, meningkatnya pendapatan usaha memperkuat modal kerja dan memungkinkan pengembangan unit usaha baru. Kedua, keuntungan yang stabil mendorong keberlanjutan operasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kelembagaan BUMNag. Ketiga, BUMNag memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli nagari (PAN), yang dapat digunakan untuk membiayai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keberhasilan usaha ekonomi juga memperluas jejaring kerja sama antar-lembaga, baik dengan pelaku UMKM, pemerintah daerah, maupun mitra swasta.

Peningkatan Pendapatan Nagari dan Masyarakat, BUMNag dapat menghasilkan pendapatan melalui berbagai usaha seperti pengelolaan potensi desa, distribusi barang dan jasa, serta penyediaan layanan keuangan seperti pinjaman modal, penyewaan

mesin molen. Peningkatan kesejahteraan masyarakat, BUMNag memiliki peran strategis dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di nagari, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Barang yang disediakan dapat berupa sembako, makanan, dan kebutuhan pokok lainnya, sementara jasa yang ditawarkan mencakup layanan pendukung seperti penyewaan alat bangunan dan dukungan kegiatan pembangunan. Dengan menyediakan akses yang mudah dan terjangkau terhadap kebutuhan tersebut, BUMNag turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup, kemandirian ekonomi, serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan

Peningkatan Akses Permodalan pada BUMNag dapat memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil dan menengah, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. BUMNag Bukik Sakupo memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat sebesar Rp2.000.000 per orang. Dana ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif, seperti peternakan, pertanian, dan usaha mikro lainnya yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengembalian dana dilakukan secara bertahap dengan total sebesar Rp2.500.000 dalam jangka waktu satu tahun. Program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat serta memperkuat peran BUMNag dalam pembangunan desa.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui distribusi barang dan jasa, BUMNag juga hadir sebagai penyedia barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti pupuk, bahan bangunan, serta layanan BRI Link. Dengan keberadaan ini, masyarakat tidak perlu lagi pergi ke luar nagari untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Di luar aspek ekonomi, pengelolaan BUMNag juga menghasilkan dampak sosial yang luas. Salah satu dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya partisipasi dan solidaritas warga dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan kegiatan usaha. Proses musyawarah dalam perencanaan BUMNag menumbuhkan rasa kepemilikan bersama dan memperkuat kohesi sosial di tingkat nagari.

BUMNag memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di nagari melalui penyelenggaraan pelatihan dan program pengembangan keterampilan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam berbagai bidang, seperti wirausaha, serta keterampilan teknis lainnya. Melalui dukungan modal, pelatihan, dan kemitraan, BUMNag mendorong tumbuhnya semangat berwirausaha di kalangan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memulai dan mengelola usaha sendiri, sehingga tidak hanya bergantung pada pekerjaan konvensional, tetapi mulai melihat peluang dari potensi lokal yang tersedia.

BUMNag Pasie Laweh merupakan lembaga ekonomi lokal yang dibentuk sebagai wujud dari implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Tujuannya adalah mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan potensi nagari secara profesional dan berkelanjutan. Meskipun memiliki peran strategis, dalam praktiknya BUMNag Pasie Laweh menghadapi sejumlah tantangan signifikan, baik dari sisi internal maupun eksternal (Darwita, 2018). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi manajerial, akuntansi, dan kewirausahaan. Banyak pengurus yang masih belajar sambil berjalan (learning by doing), sehingga pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan usaha belum optimal (Filya, 2018).

BUMNag Pasie Laweh masih menghadapi kendala dalam hal permodalan. Dana awal yang bersumber dari dana nagari seringkali tidak mencukupi untuk mengembangkan unit usaha secara maksimal. Selain itu, akses ke lembaga keuangan formal atau program pembiayaan dari pemerintah juga masih terbatas, baik karena keterbatasan informasi maupun persyaratan administrative Unit usaha yang dijalankan cenderung konvensional dan belum sepenuhnya berbasis pada potensi lokal yang unik. Ketiadaan riset pasar dan inovasi produk menjadi penghambat dalam menjangkau pasar yang lebih luas atau merespons kebutuhan konsumen secara adaptif. Unit usaha BUMNag membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat, terutama kelompok usia produktif dan perempuan. Misalnya, jika BUMNag mengelola sektor perdagangan, pertanian, atau jasa wisata lokal, maka tenaga kerja lokal dapat direkrut sebagai

operator, pekerja teknis, hingga staf administrasi. Ini mengurangi angka pengangguran dan urbanisasi ke kota.

Dalam beberapa kasus, terdapat kelemahan dalam tata kelola yang transparan dan akuntabel. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap BUMNag, khususnya jika laporan keuangan dan hasil usaha tidak disosialisasikan secara terbuka. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam mendukung usaha BUMNag masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, rendahnya literasi ekonomi masyarakat, serta ketidakpastian manfaat langsung yang dirasakan masyarakat dari aktivitas BUMNag. Masih terbatasnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dan pengelolaan menjadi hambatan besar. Banyak produk atau layanan BUMNag yang belum memiliki branding, promosi digital, atau akses ke e-commerce, sehingga pangsa pasar terbatas pada wilayah lokal saja.

## Kesimpulan

BUMNag Bukik Sakumpoa berperan signifikan dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Nagari Pasie Laweh. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai program dan layanan, seperti penyediaan modal usaha, dukungan terhadap pengembangan UMKM, serta pengelolaan potensi ekonomi lokal yang ada di nagari. Melalui langkah-langkah tersebut, BUMNag membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keuangan, mengembangkan usaha produktif, serta meningkatkan pendapatan secara mandiri.

Salah satu kendala utama dalam pengelolaan BUMNag adalah rendahnya partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan program maupun dalam pemanfaatan layanan yang telah disediakan. Masyarakat cenderung kurang terlibat dalam kegiatan BUMNag dan belum sepenuhnya memanfaatkan produk serta jasa yang tersedia, seperti pembelian kebutuhan pokok atau layanan usaha. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan BUMNag dan menghambat pencapaian tujuan pemberdayaan ekonomi lokal, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi, peningkatan kualitas layanan, serta komunikasi yang lebih efektif antara pengelola BUMNag dan masyarakat agar partisipasi dapat ditingkatkan secara signifikan.

## **Daftar Pustaka**

- Agunggunanto, Kushartono. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Badan Usaha Milik Desa. *JDEB*, 13 (1). 67-80.
- Angraeni. M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *MODUS*, 28 (2). 155-167.
- Arini Sita, P. R. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Kalimantan. *IJJR*, 3 (2). DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.284>
- Bambang Tejokusumo. (2014). 10 Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geodukasi*, 3(1). 38–43.
- Cristia, T. (2021). Peran Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Panampuang Saiyo Dalam pemberdayaan perempuan Di Nagari Panampuang Kecamatan IV Angkek Kabupaten Agam.
- Cahya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Journal of Social Welfare*, 20 (1). 1-12.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran
- Dewi. (2018). *Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1 (1). 51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Filya, A. R., (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Pades di Desa Masintan di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.
- Safitri, A., & Jumiati, J. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 2(2). 90–97. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.138>